

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi fenomenologis, pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>1</sup> Mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman kehidupan masyarakat khususnya mengenai makna sakral hari Jum'at Legi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori mitos, sakral dan profan dari Mircea Eliade dan teori mitos dari Claude Levi- Strauss. Dalam pandangan tentang sakral dan mitos, peneliti akan menjelaskan bagaimana suatu yang sakral membentuk suatu adat di dalam masyarakat, menjadi suatu simbol dan kepercayaan yang telah melekat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Durkheim bahwa tujuan utama simbol adalah membuat masyarakat agar selalu memenuhi tanggung Jawab sosial mereka.<sup>2</sup>

Penelitian riset lapangan (field research) dengan metode kualitatif berkaitan dengan tradisi Jum'at Legi yang dilakukan masyarakat muslim Jawa

---

<sup>1</sup> Dr Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 1998) cetakan sembilan. 9

<sup>2</sup> Pals, Daniel L Pals, *Dekonstruksi Kebenaran; Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), cetakan II hlm. 226

yang dibatasi hanya di wilayah Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Blitar. Metode penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>3</sup> Jenis metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya, mengenai faktor yang mendukung kausalitas. Kemudian menganalisis faktor tersebut untuk perannya.<sup>5</sup> Uraian deskriptif ini didapatkan melalui bahan dari pengamatan dan wawancara langsung kepada obyek penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),2.

<sup>4</sup> Lexy j. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2002). 3.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* ( Jakarta: Bhineka Cipta, 1998),89.

<sup>6</sup> Agus Bustanudin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),21.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa penelitian bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dari kehadiran peneliti di lapangan, maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang tradisi tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pemahaman dan kepercayaan masyarakat tersebut terhadap kesakralan tradisi Jum'at Legi, serta berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian adalah Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Blitar. Karena di Desa ini salah satu yang mempercayai dan melaksanakan tradisi pada Jum'at Legi. Secara umum kondisi masyarakat yang ada adalah masyarakat beragama.

Masyarakat Desa Sumberingin mayoritas adalah bermata pencaharian petani dan perikanan, dapat dikatakan kepatuhan kepada Tuhan cukup kuat. Mengutamakan gotong-royong dalam setiap kepentingan desa, dan dapat dikatakan tergolong masyarakat paguyuban.

Bagi peneliti lokasi tersebut tepat digunakan sebagai lokasi penelitian dan memungkinkan peneliti menemukan data yang lengkap. Selain itu

pendidikan agama cukup tinggi tetapi kepercayaan mitos dan petangan Jawi masih berlaku. Hal ini menjadikan penelitian lebih menarik dan diharapkan memberikan suatu hal yang baru.

Sampling dari penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Sampling ini merupakan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan sampling dan populasi yang banyak. Sample dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari representasinya dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup> Adapun pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti yang sesuai dengan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yakni lapangan dan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kualitatif atau lapangan. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :<sup>8</sup>

##### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan,

---

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 92

<sup>8</sup> Ibid, 93

mak sumber primernya dalah data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu masyarkat yang melaksanakan tradisi pada hari Jum'at Legi yang dianggap sakral, baik melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung ditempat yang dijadikan objek penelitian tersebut. Jadi sumber data ini penggambungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya peneliti.

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang makna sakral Jum'at Legi pada masyarakat Desa Sumberingin dan Sumberjo. Beberapa informan tersebut diantaranya :

- 1) Bapak Muhammad Syafiq selaku tokoh agama masyarakat Desa Sumberingin kecamatan Sanankulon
- 2) Bapak H. Imam Muslim selaku guru PNS dan tokoh agama masyarakat Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon
- 3) Bapak Mujhadi selaku tokoh masyarakat Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon
- 4) Muhammad Muhson mahasiswa S2 IAIN Tulungagung bertempat di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon
- 5) Bapak Ikhwanu Suwarno selaku tokoh sejarah di Desa Sumberingin
- 6) Bapak Marshudi selaku Juru Kunci Pemakaman Desa Sumberingin dan Sumberjo
- 7) Bapak Tamami selaku tokoh masyarakat dan sesepuh.

## 8) Bapak Kosim sebagai Sesepeuh di Desa Sumberingin

### b. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini. Data skunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun sebagai data penunjang penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, dari sumber data sekunder ini sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian kualitatif “Makna Sakral Jum’at Legi Menurut Masyarakat Jawa”, diantara buku-buku dari sumber sekunder yang didapat terkait :

- 1) Sakral dan Profan (Mircea Eliade)
- 2) Mitos dan Makna (L.P. Hok)
- 3) Mitos menurut pemikiran Mircea Eliade (P.S. Hary Susanto)
- 4) Horoskop Jawa
- 5) Mistik Kejawen (Suwardi Endraswara)
- 6) Islam dan Kebudayaan Jawa (Darori Amin)
- 7) Agama Jawa (Suwardi Endraswara)

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung:Alfabeta,2005),24

8) Teori Agama Dari Hulu Sampai Hilir (Dr. Sardjuningsih)

9) Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan  
(Dr.M.Dimyati Huda, M. Ag.)

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>10</sup>

Metode pengumpulan data digunakan sesuai dengan jenis datanya.<sup>11</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan panca indra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka.<sup>12</sup> Maksud dari observasi ini adalah penulis langsung datang ke

---

<sup>10</sup> Dr. Ulber Silalahi, MA. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama). 280

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *ibid.* 63

<sup>12</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: RaJawali Pers. 2015),239

objek penulisan untuk melihat situasi dan kondisi, juga yang valid, serta mencatat secara sistematis. Sedang obyek observasinya meliputi: responden, kehidupan beragama dan masyarakat di Desa Sumberingin yang melakukan tradisi pada hari Jum'at Legi.

b. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) dilakukan secara mendalam. Maksud dari interview ini adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau tanya Jawab secara langsung dengan responden, tokoh agama dan masyarakat sekitar.

Metode wawancara ini dipakai karena penelitian ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data dan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan kepada :

- i. Masyarakat yang mempercayai dan melakukan praktik tradisi yang dilakukan pada hari Jum'at legi di Desa Sumberingin, untuk mendapat informasi mengenai tradisi dan makna dari hari sakral Jum'at legi. Salah satu tokoh yang akan menjadi narasumber peneliti adalah Bapak Mujadi lahir Ahad Pon 1945 Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek pendidikan terakhir SR (Sekolah Rakyat Trenggalek) dia adalah seorang penjual kelapa di pasar dan memiliki 4



orang anak laki-laki dan ia termasuk orang yang melakukan rajin ibadah dan paham akan berbagai tradisi Jawa.

- ii. Tokoh agama di Desa Sumberingin, untuk memperoleh informasi tentang tanggapan agama Islam terhadap tradisi Jum'at legi. M, Syafiq M lahir 17 Agustus 1957 kecamatan kerjen pendidikan terakhir Pondok Pesantren Kerjen dia adalah salah satu tokoh agama yang paling aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Sumberingin dan dia menjadi guru disalah satu pondok pesantren terbesar (Mammaus Sholihin) di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar. Seorang guru mengaji aktif untuk Bapak/Ibu jamaah.
- iii. Anggota masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Blitar yang turut aktif melaksanakan nyekar pada hari Jum'at Legi. M Ali Muhson S.Pd. lahir 17 Oktober 1992 Sumberjo Sanankulon Blitar, pendidikan terakhir S1 fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah IAIN Tulungagung dan melanjutkan Pendidikan S2 Jurusan. Ilmu Pendidikan Dasar Islam di IAIN Tulungagung. Kepercayaan terhadap adat dan istiadat Jawa sangat kuat meski didukung dengan pendidikan agama dan formal yang tinggi.
- iv. Salah satu tokoh masyarakat Desa Sumberingin Dusun Ringinsari Kecamatan Sanankulon Blitar untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman hari baik dan kepercayaan tradisi Jum'at Legi. Drs H. Imam Muslim Marzhuki lahir 12 Januari 1950 pendidikan terakhir S2

Fakultas Supervisi Pendidikan Brawija Kalimantan Cabang Brawijaya Malang. Beliau salah satu tokoh dan tenaga pendidik yang cukup aktif di Desa Sumberingin. Tokoh agama yang kuat, juga seorang guru mengaji bagi muslimat di Desa. Sangat paham dengan Hadist dan Al Qur'an.

- v. Seorang tokoh sejarah dan sesepuh di Desa Sumberingin Dusun Ringinsari yang paham betul dengan sejarah-sejarah di Jawa. Bapak Ikhwanu Suwarno lahir di Blitar 1942 menempuh pendidikan SR di Sumberingin (sekolah rakyat) sebagai seorang petani dan peternak, memiliki empat orang anak laki-laki 2 anaknya telah lulus sebagai sarjana di STAIN Kediri, satu anaknya sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung dan anak terakhir menempuh pendidikan di MAN Kota Blitar. Peneliti memperoleh informasi alasan tentang Jumat Legi sebagai hari yang di sakaralkan bagi masyarakat Desa Sumberingin. Tokoh yang terkenal dengan pengetahuan sejarah Jawa dan sejarah agama Islam.
- vi. Bapak Tamami lahir di Blitar 1951 beliau adalah tokoh masyarakat dan imam mushola. Pendidikan beliau SR (sekolah rakyat) dan sebagai pengikut Tarikah Syathoriyah. Memiliki 2 orang anak dan 2 anak cucu. Bekerja sebagai petani dan buruh pabrik krupuk dan kayu di Dusun Ringinsari. Peneliti memperoleh informasi tentang menyikapi antara

adat Jawa dengan Agama Islam yang berbenturan. Tokoh masyarakat yang gemar mengikuti pengajian.

- vii. Bapak Kosim sesepuh Dusun Ringinsari lahir pada tahun 1938 di Blitar Kecamatan Garum. Beliau memperoleh pendidikan di SR (sekolah rakyat) di Kecamatan Garum Desa Garum. Peneliti memperoleh informasi tentang sejarah tahlil berjamaah di Dusun Ringinsari yang dikhususkan pada Jumat Legi. Beliau menikah dengan istrinya di Desa Sumberingin. Tokoh sesepuh dan seorang hafidz Al Qur'an yang cukup paham dengan sejarah tradisi di Desa Sumberingin.
- viii. Bapak Marshudi juru kunci pemakaman Desa Sumberingin dan Sumberjo. Beliau lahir pada tahun 1942 di Desa Sumberjo dan menempuh pendidikan SR (sekolah rakyat). Peneliti menggali informasi tentang tradisi nyekar yang dilakukan masyarakat Sumberjo dan Sumberingin yang ramai pada hari Jum'at Legi. Tokoh masyarakat yang paham betul dengan seluruh warga masyarakat Sumberingin dan Sumberjo. Seorang juru kunci pemakaman dan telah menjadi tradisi turun-temurun menjadi juru kunci di pemakaman.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong dan berguna sebagai data real yang didapatkan dari lapangan.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti sedang record ialah setiap pernyataan tertulis. Dengan demikian dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti : fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.<sup>13</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data memiliki dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi

---

<sup>13</sup> M. Djinaidi Ghong dan Fauzan Aimanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA). 199

dari mana sampel ditarik ( *to make inferences from the data to the population from which the sample was drawn*)<sup>14</sup>

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data tersebut. Pengolahan yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis non statistik atau deskriptif yaitu sebuah deskripsi yang representatif terhadap fenomena yang ditangkap.<sup>15</sup> artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada terjadi di lapangan.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga tahap secara bersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pengolahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan

---

<sup>14</sup> Dr. Ulber Silalahi, MA. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama). 332

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), jilid II, 193.

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penggunaan metode yang berbeda untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. *Webb* menyimpulkan bahwa sementara triangulasi dengan metode mungkin sulit, itu suatu pekerjaan yang sangat bagus, karena dapat membuat data yang dapat dipercaya. Setelah suatu pernyataan dikonfirmasi dengan dua proses pengukuran atau lebih, ketidakpastian dari interpretasinya dapat turun secara drastis. Bukti yang paling persuasif timbul melalui suatu triangulasi dari proses pengukuran. Apabila suatu proses pengukuran dapat menyebabkan terus berlangsungnya serangan hebat dari serangkaian pengukuran yang tidak sempurna, dengan semua kesalahannya yang tidak relevan, kepercayaan itu harus ditujukan pada hal tersebut.<sup>16</sup> Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian digunakan beberapa teknik, yaitu :

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

---

<sup>16</sup> M. Djinaidi Ghong dan Fauzan Aimanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), 318

## 2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti kualitatif terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>17</sup>

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya :

---

<sup>17</sup> Ibid,321

a. Trianggulasi dengan Sumber

Ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

b. Trianggulasi dengan Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Trianggulasi dengan Teori

Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor-faktor efisiensi dan efektivitas, maka perlu kegiatan penelitian ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

---

<sup>18</sup> Ibid,322



1. Tahap pra-lapangan, tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti dilapangan, jumlah waktu penelitian.
3. Memasuki lokasi penelitian,tahap ini meliputi keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan peneliti.
4. Berperan–serta sambil mengumpulkan data, tahap ini meliputi pengarahannya batas waktu penelitian, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, keletihan dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, 144-146